

Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI periode 2015-2017)

Effect of Environmental Performance and Good Corporate Governance Mechanisms on Corporate Social Responsibility Disclosure
(In the Food and Beverage Sub-sector Manufacturing Company on the Stock Exchange for the 2015-2017 period)

¹Indah Amelia Sari, ²Nurleli, ³Rini Lestari

^{1,2,3} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email: ¹indahams09@gmail.com, ²unirinilestari@gmail.com, ³unileli.unisba@gmail.com

Abstract. Environment is an aspect that is often discussed in an economic activity because of its impact on ecosystem destruction. To avoid this, economic activities must consider environmental aspects. One of the economic actors who are often the cause of environmental problems is the company. This study aims to determine the environmental performance, GCG mechanism, and CSR disclosure in the food and beverage sub sector manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2015-2017 and examine the effect of environmental performance, GCG mechanism on CSR disclosure. The research method uses a verification method with a quantitative approach. The population target of this study is the food and beverage sub-sector manufacturing companies in 2015-2017. Sampling is done by using purposive sampling, so that 14 companies will be used as research samples. Data were analyzed using multiple regression. The result is shown that the environmental performance of the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2015-2017 was not comprehensive, the GCG mechanism in the company had an average GCG with the same structure, there were still many disclosures of CSR in the company. Perfect CSR as well as influential environmental performance on CSR disclosure and GCG mechanisms have no effect on CSR disclosure.

Keyword : Environmental Performance, Good Corporate Governance Mechanism, Corporate Social Responsibility Disclosure.

Abstrak. Lingkungan merupakan suatu aspek yang sering dibahas dalam suatu kegiatan ekonomi karena dampaknya terhadap perusahaan ekosistem. Untuk menghindari hal tersebut maka kegiatan ekonomi harus mempertimbangkan aspek lingkungan. Salah satu pelaku ekonomi yang sering dijadikan penyebab permasalahan lingkungan yaitu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja lingkungan, mekanisme GCG, dan pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 dan menguji pengaruh kinerja lingkungan, mekanisme GCG terhadap pengungkapan CSR. Metode penelitian menggunakan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Target populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2015-2017. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh 14 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Data dianalisis menggunakan regresi berganda. Hasil menunjukkan bahwa kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 belum menyeluruh, mekanisme GCG pada perusahaan tersebut mempunyai rata-rata GCG dengan struktur yang jumlahnya sama, pengungkapan CSR pada perusahaan tersebut masih banyak yang tidak mengungkapkan CSR dengan sempurna serta kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dan mekanisme GCG tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kata Kunci : Kinerja Lingkungan, Mekanisme Good Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

A. Pendahuluan

Lingkungan merupakan suatu aspek yang sering dibahas dalam suatu kegiatan ekonomi karena dampaknya terhadap perusakan ekosistem (Isharijadi et al, 2016). Untuk menghindari hal tersebut maka kegiatan ekonomi harus mempertimbangkan aspek lingkungan. Salah satu pelaku ekonomi yang sering dijadikan penyebab permasalahan lingkungan yaitu perusahaan, sering kali perusahaan mengabaikan aspek lingkungan yang dapat memberi dampak pada kerusakan lingkungan, ketidakpuasan terhadap masyarakat, terjadi pencemaran air karena limbah pabrik. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan atau corporate social responsibility disclosure.

Permasalahan CSR masih banyak terjadi pada beberapa daerah Indonesia seperti yang diungkap oleh Asri (2018) selaku Kepala Desa Tabur Kalimantan Utara di desanya terdapat 8 perusahaan yang beroperasi yaitu perusahaan kelapa sawit maupun perusahaan tambang batu bara, tetapi sejak perusahaan itu beroperasi tahun 2001 sampai sekarang warganya masih kesulitan untuk membangun jalan dan usur CSR juga tidak ada. Kemudian Karliansyah (2015) selaku Direktur Jendral Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengatakan penyebab dominan ketidaktaatan industri manufaktur berkaitan aspek mencemaran air atau sebesar 34%, diikuti oleh aspek pengelolaan limbah (30%), dan aspek pengendalian pencemaran udara (18%) didominasi perusahaan makanan.

Di Indonesia masih banyak terjadi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh kinerja lingkungan pada perusahaan itu sendiri, kinerja lingkungan merupakan hubungan

perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, efek lingkungan dari proses organisasi, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, pemulihan pemrosesan produk serta mematuhi peraturan lingkungan kerja (Almar, 2012).

Praktik dan pengungkapan tanggungjawab sosial merupakan konsekuensi yang logis dari implemmentasi *Good Corporate Governance* (GCG), konsep ini perusahaan perlu memperhatikan kepentingan stakeholder nya sesuai dengan aturan yang ada dan menjalin kerjasama yang aktif dengan stakeholder nya demi kelangsungan hidup jangka panjang pada perusahaan tersebut (Utama, dalam Ristiyana 2017). Seperti yang disebutkan oleh (Said, 2015:4) dalam teorinya mekanisme penerapan *Corporate Social Responsibility* sangat tergantung pada konsep *Governance* sebagaimana dijalankan diperusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasis masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017 ?
2. Bagaimana mekanisme *good corporate governance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017?
3. Bagaimana pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun

2015-2017?

4. Apakah terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada tahun 2015-2017?
5. Apakah terdapat pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada tahun 2015-2017?

B. Landasan Teori

Kinerja Lingkungan

Berdasarkan pendapat ahli (Mangkunegara, 2005:67; Mathis dan Jackson 2006:378; ISO 14004 & ISO 14001 dalam Arfan Ikhsan dan Suratno, Ignatius Bondan dkk, 2006) kinerja lingkungan merupakan hasil atau pencapaian kerja yang dapat diukur melalui sistem manajemen lingkungannya terkait dengan aspek lingkungannya untuk meningkatkan daya saing dan menciptakan lingkungan yang baik

Seperti yang telah ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2013 kinerja lingkungan disukur dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) , dengan aspek indikator terdiri dari :

- a) PROPER EMAS
- b) PROPER HIJAU
- c) PROPER BIRU
- d) PROPER MERAH
- e) PROPER HITAM

Mekanisme Good Corporate Governance

Berdasarkan pendapat ahli (Sutedi, 2012; dan Arifani, 2012) Mekanisme good corporate governance merupakan suatu sistem yang berasal dari dalam perusahaan yang mengatur hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan agar tercapai tujuan organisasi.

Pengukuran mekanisme Good Corporate Governance (GCG) menggunakan cara dengan menghitung jumlah anggota yang dimiliki perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan. Dalam penelitian ini menggunakan proksi mekanisme GCG internal, yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran komisaris independen dan ukuran dewan direksi karena merupakan organ perusahaan yang akan mencapai tujuan bersama perusahaan dengan menerapkan prinsip yang terkandung dalam GCG.

a) Ukuran Dewan Komisaris

Dalam penelitian ini ukuran dewan komisaris diukur dengan menghitung jumlah dewan komisaris yang ada dalam perusahaan periode t termasuk komisaris independen (Wardhani,2006:10)

b) Ukuran Komisaris Independen

Ukuran Dewan Komisaris independen berguna sebagai kekuatan pengambilan keputusan manajemen oleh dewan komisaris, selain itu pengawasan juga dilakukan oleh pihak eksternal yang independen agar keputusan yang diambil tepat (Triwahyuningtias, 2012:4). Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

INDP= Jumlah anggota dewan komisaris dari luar perusahaan : Seluruh anggota dewan komisaris

c) Ukuran Dewan Direksi

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Ukuran dewan direksi diukur berdasarkan jumlah anggota dewan direksi yang ada dalam perusahaan (Faisal,2005). Berdasarkan definisi dan

pengukuran di atas maka variabel Mekanisme *Good Corporate Governance* akan disebut dengan variabel X2.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Dari definisi menurut (Hadianto, 2013; Hadi, 2006:2011; Sayekti dan Ludovicus, 2007) di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan corporate social responsibility merupakan laporan aktivitas tanggungjawab perusahaan dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan untuk mengkomunikasikan kepada para pemegang saham yang

diungkapkan dalam laporan tahunan atau annual report .Pengungkapan Corporate Social Responsibility dapat diukur dengan skor yang memiliki criteria sebagai berikut (Smith: 2007 ; Husin, Hooper & Olesen: 2012 (Nurleli & Faisal: 2016) :

- 1) Tidak ada pengungkapan CSR = 0
- 2) Pengungkapan yang jelas dengan hanya satu kata =1
- 3) Pengungkapan jelas dengan angka = 2
- 4) Pengungkapan yang sangat deskriptif (moneter dan non moneter) serta visual = 3

C. Hasil penelitian dan pembahasan

Hasil pengujian hipotesis

- a) Analisis Regresi Berganda

Tabel 1.Persamaan Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig .	Collinearity Statistics	
		B	Std . Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,188	0,171		1,095	0,280		
	Kinerja Lingkungan	0,104	0,046	0,344	2,274	0,029	0,978	1,023
	Mekanisme GCG	0,012	0,036	0,049	0,322	0,749	0,978	1,023

Dari output di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:
 $Y = 0,188 + 0,104 X1 + 0,012 X2$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

$\alpha=0,188$. Artinya jika variabel Kinerja Lingkungan (X1) dan Mekanisme GCG (X2) konstan, maka variabel Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Y) akan bernilai 0,188 satuan.

$\beta_1=0,104$. Artinya jika Kinerja Lingkungan (X1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Y) akan meningkat sebesar 0,104 satuan.

$\beta_2= 0,012$. Artinya jika Mekanisme GCG (X2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Y) akan meningkat sebesar 0,012 satuan.

b) Koefisien Determinasi

Tabel 2.Koefisien Determinasi Simultan Model Summary^b**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.355 ^a	.126	.081	0,13343 810934 3989	.126	2,808	2	39	.073	1.645

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan , Mekanisme GCG (Composite)

b. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Setelah diketahui I nilai R sebesar 0,336, koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,355)^2 \times 100\% \\ &= 12,6\% \end{aligned}$$

c) Uji F

Dengan demikian, maka diperoleh nilai KD sebesar 12,6% yang menunjukkan bahwa semua variabel memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 12,6% terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)(Y).

Tabel 3.Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,100	2	0,050	2,808	.043 ^a
	Residual	0,694	39	0,018		
	Total	0,794	41			

Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Mekanisme_GCG,

Dependent Variable: Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Sumber: data sekunder yang diolah penulis menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai signifikansi sebesar 0,043 maka nilai signifikansi \leq (kurang dari sama dengan) 0,05, maka variabel pengungkapan akuntansi lingkungan

dan mekanisme Good Corporate Governace (GCG) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat) dan layak digunakan untuk penelitian.

d) Uji t

Tabel 4. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,188	0,171		1,095	0,280		
Kinerja Lingkungan	0,104	0,046	0,344	2,274	0,029	0,978	1,023
Mekanisme GCG	0,012	0,036	0,049	0,322	0,749	0,978	1,023

1. Pengujian Hipotesis Variabel Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X₁)

Hasil pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan adanya pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$ dengan demikian H_a diterima dan H₀ ditolak, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan terhadap tingkat pengungkapan CSR perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

2. Pengujian Hipotesis Variabel Mekanisme GCG terhadap Kinerja Keuangan (X₂)

Hasil pengujian hipotesis yang kedua menunjukkan tidak adanya pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,749 > 0,05$ dengan demikian H_a ditolak dan H₀ diterima, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara mekanisme *good corporate governance* terhadap tingkat

pengungkapan CSR perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

D. Kesimpulan

1. Kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur subssektor makanan dan minuman masih belum menyeluruh, masih ada perusahaan yang tidak memperhatikan tanggung jawab terhadap lingkungan dan tidak melaporkannya secara rinci.
2. Mekanisme GCG pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman mempunyai rata-rata GCG dengan struktur yang jumlahnya sama.
3. Pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2017 dilihat dari 6 indeks yaitu lingkungan, sosial, hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab produk, dan ekonomi.
4. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social*

Responsibility (CSR) artinya kinerja lingkungan pada perusahaan tersebut berjalan baik maka pengungkapan CSR pada perusahaan pun dikatakan baik.

5. Mekanisme good corporate governance tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) artinya walaupun jumlah dewan komisaris, komisaris independen dan dewan direksi bertambah tidak mampu meningkatkan jumlah pengungkapan CSR secara menyeluruh.

E. Saran

1. Saran bagi operasional Perusahaan yang telah mengungkapkan corporate social responsibility disarankan lebih melengkapi jumlah item sesuai dengan standar Global Reporting Initiative Guidelines 4 (GRI 4) karena informasi tersebut dapat menjadi salah satu media promosi terhadap publik sehingga sikap positif masyarakat terhadap perusahaan akan semakin besar, hal tersebut dapat berdampak pada peningkatan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba.

2. Saran bagi pengembangan ilmu Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar menambah variabel lain dan menambah periode penelitian agar hasil penelitian dapat digunakan secara luas dan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai penelitian ini.

Daftar Pustaka

Arifani, Rizky. 2015. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB

UB Vol 1. No 2

Carningsih. 2009. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Gunadarma University

Fitriyani, 2012. *Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan CSR dan Kinerja Financial*. *Diponegoro Journal of Accounting*.

Global Reporting Initiative. 2013. *Sustainability Reporting Guidelines*, tersedia di www.globalreporting.org. [26/11/18].

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Kementerian Lingkungan Hidup. 2013. *Laporan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER)*, tersedia di www.proper.mnlh.go.id. [10/12/2018].

Khan, dkk. 2012. *Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosures Evidence from an Emerging Economy*. *J Bus Ethics* (2013) 114:207–223 DOI 10.1007/s10551-012-1336-0.

Kotler, Philip & Lee, Nancy. 2005. *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good you're your Company and Your Cause*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Manurung, dkk. 2017. *Effect of*

- Corporate Governance,
Financial Performance and
Environmental
Performance on Corporate Social
Responsibility Disclosure.
*International Journal of Arts
and Commerce Vol. 6 No. 5
July 2017.*
- Mardikanto, Totok. 2014.
*Corporate Social Responsibility
(Tanggung Jawab Sosial
Korporasi)*. Bandung:
Alfabeta.
- Mathis, Robert L & Jackson, John H.
2006. *Manajemen Sumber Daya
Manusia*. Jakarta: Salemba
Empat.
- Napitupulu, Irwan Ariston. 2018.
Tata kelola sejumlah emiten
buruk, begini kata investor
tersedia di
<https://investasi.kontan.co.id>
[27/10/2018].
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*.
Jakarta: Ghalia Indonesia.